

5. URUSAN PERINDUSTRIAN

Perangkat Daerah yang melaksanakan Urusan Perindustrian adalah Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Transmigrasi, Bagian Perekonomian dan Kelurahan Kramatan Kecamatan Wonosobo.

a. Alokasi Pendanaan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2018 melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan Urusan Perindustrian, sebesar **Rp.2.365.000.000,00** atau **0,115 %** dari total alokasi APBD Tahun 2018 yang berjumlah Rp2.072.393.505.735,00,. Alokasi untuk urusan Perindustrian dapat terealisasi sebesar **Rp2.276.368.900,00** atau terserap 96,25%. Rincian dan realisasi anggaran untuk urusan perindustrian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.D.5.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Perindustrian Tahun 2018

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
A	Belanja Langsung	2.365.000.000,00	2.276.368.900,00	96,25
1.	Program Peningkatan kapasitas Iptek Sistem Produksi	275.000.000,00	272.816.000,00	99,21
2.	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	735.000.000,00	731.032.750,00	98,76
3.	Program Penataan Struktur Industri	50.000.000,00	50.000.000,00	100
4.	Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial	1.000.000.000,00	943.487.000,00	94,35
5.	Program pengembangan produk unggulan daerah berbasis potensi lokal	300.000.000,00	279.033.150,00	93,01
B	Belanja Tidak Langsung	-	-	
1	Belanja Pegawai	-	-	
	Jumlah Total	2.365.000.000,00	2.276.368.900,00	96,25

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo diolah, 2018

b. Program dan Kegiatan**1. Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi**

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi industri kecil dan menengah. Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja pada tahun 2018 dilaksanakan melalui 2 (dua) kegiatan

yaitu Kegiatan Fasilitas Sertifikasi Standar Mutu Produk dan Kegiatan Pengembangan TTG.

Kegiatan Fasilitas Sertifikasi Standar Mutu Produk bertujuan untuk mendukung upaya Fasilitas sertifikasi standar mutu produk. Sasaran kegiatan ini adalah Fasilitas GMP IKM, dengan mengambil lokasi kegiatan di Wonosobo. Sedangkan Kegiatan Pengembangan TTG bertujuan untuk mendukung upaya pengembangan TTG. Sasaran kegiatan ini adalah Pelatihan TTG pakan ternak ayam; studi referensi, dengan mengambil lokasi kegiatan di Desa Candimulyo Kec. Kertek.

2. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Program ini bertujuan memberdayakan dan mengembangkan industri kecil dan menengah agar mampu berperan dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi terutama perluasan kesempatan kerja. Dengan sasaran tumbuhnya wirausaha baru, meningkatnya daya saing dan meluasnya diversifikasi jenis produk.

Melalui program ini telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan, pendampingan dan studi banding sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing produk, akses pasar dan kemitraan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain Kegiatan Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah dalam Memperkuat Jaringan Kluster Industri. Pada kegiatan ini telah melakukan pelatihan AMT (*Achievment Motivation Training*) yaitu sebuah pelatihan untuk pengembangan diri khususnya dalam hal peningkatan motivasi berprestasi. Selain pelatihan AMT juga melakukan pelatihan digitalisasi sentra industri. Hal ini merupakan sebuah keharusan dimana digitalisasi industri sudah tidak bisa dielakkan lagi. Kegiatan lainnya yang mendukung terlaksanakannya Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah adalah Fasilitas Kerjasama Kemitraan Industri Mikro, Kecil dan Menengah dengan Swasta, Kegiatan Pelatihan Peningkatan Manajerial IKM, Kegiatan Pelatihan Peningkatan SDM dan Diversifikasi Produk IKM serta Kegiatan Pengadaan Sarana Maupun Prasarana IKM Logam.

3. Program Penataan Struktur Industri

Program ini dilaksanakan melalui kegiatan penyediaan sarana dan prasarana kluster industri. Kegiatan ini bertujuan untuk merencanakan pembangunan industri di wilayah Kabupaten Wonosobo agar menjadi tolak ukur, berkesinambungan dan ramah terhadap lingkungan serta mengakses masyarakat luas terutama tenaga kerja di Kabupaten Wonosobo agar mendapatkan manfaat sebesar-besarnya. Bentuk kegiatan ini adalah naskah akademik raperda rencana pembangunan industri di Kabupaten Wonosobo. Tersusunnya raperda tersebut sebagai hasil kerjasama dengan Fakultas Hukum Universitas Jenderal Soedirman, sehingga dapat menjadi peraturan yang dapat dipatuhi bersama antara pemerintah, pengusaha dan pekerja.

4. Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

Tujuan Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial adalah untuk mengembangkan sentra-sentra industri yang memiliki potensi untuk dapat berkembang

bahkan maju sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Wonosobo. Selain itu, pengembangan sentra industri ini dilakukan dengan analisis potensi setiap kecamatan di Kabupaten Wonosobo. Dalam melaksanakan Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain kegiatan Fasilitasi Berdiri dan Berkembangnya Sentra menjadi Klaster Industri, kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Produksi melalui Diversifikasi dan Intensifikasi serta kegiatan Revitalisasi Sentra IKM (DAK).

5. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Potensi Lokal

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan Produk Unggulan Daerah berbasis potensi lokal Kabupaten Wonosobo. Dalam rangka mewujudkan Tujuan Program tersebut dilaksanakan melalui 2 (dua) kegiatan yaitu Kegiatan Evaluasi / Penyusunan Instrumen Penentuan Produk Unggulan Daerah dan Kegiatan Fasilitasi Dekranasda. Kegiatan Fasilitasi Dekranasda dilaksanakan dengan tujuan untuk Pendorong semangat kewirausahaan bagi Industri Kecil dan Menengah dalam proses produksi, pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan produktivitas kerajinan dan melestarikan seni budaya bangsa serta menjadi mitra kerja Pemerintah. Sedangkan Kegiatan Evaluasi / Penyusunan Instrumen Penentuan Produk Unggulan Daerah dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami Konsep Usaha, memahami pentingnya jejaring bisnis, memahami pentingnya mencintai, bangga bali produk local, tersusunnya kemitraan dan membangun Usaha, menjalin Kemitraan antara pemerintah daerah dengan para pelaku kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui produk unggulan masing masing wilayah. Perangkat Daerah yang melaksanakan kedua kegiatan tersebut adalah Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Wonosobo.

C. Capaian Kinerja

Pembangunan sektor industri diarahkan pada upaya pencapaian meningkatnya produktivitas dan daya saing sektor industri, yang antara lain diukur dengan meningkatnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB. Pada tahun 2018, sektor industri memberi kontribusi terhadap PDRB sebesar 16.01 persen. Sumbangan sektor ini terhadap PDRB mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang berada pada angka 16.08 persen, atau mengalami penurunan sebesar 0.07 persen.

Sedangkan indikator sasaran yang mesti diraih dalam pembangunan industri adalah produktivitas sektor industri dan pertumbuhan industri kecil menengah. Produktifitas sektor industri merupakan indikator bagi pencapaian tujuan peningkatan produktivitas dan daya saing sektor industri. Produktivitas sektor memberi gambaran mengenai kemampuan tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut dalam menghasilkan barang atau jasa. Produktivitas dihitung dari PDRB sektor industri dibagi jumlah penduduk yang bekerja pada sektor industri. Pada tahun 2018 tercatat besarnya PDRB sektor industri sebesar Rp. 2.062,85 miliar dan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor industri sebanyak 49.723 orang. Dari angka tersebut diperoleh produktivitas sektor industri sebesar 41.366,36 juta. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri dalam satu tahun mampu menghasilkan barang dan atau jasa senilai Rp. 41.366,36 juta.

Produktivitas pada tahun 2018 ini mengalami peningkatan dibanding produktivitas sektor industri pada tahun 2017 yang berada pada angka 41.366,36 juta, atau tumbuh sebesar 0.36 persen. Laju pertumbuhan produktivitas sektor ini berhasil melampaui pertumbuhan yang ditargetkan, yaitu 0.1 persen.

Pada tahun 2018, IKM di Kabupaten Wonosobo tercatat berjumlah 18.449 unit usaha, mengalami peningkatan sejumlah 521 unit usaha dari tahun sebelumnya yang berjumlah 17.928 unit. Dengan kata lain, pada tahun 2018 IKM tumbuh sebesar 2,91 persen, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 1.24 persen. Namun laju pertumbuhan ini masih berada di bawah target pertumbuhan tahun 2018, yang ditarget tumbuh pada angka 3.4 persen.

Pada tahun 2018, pertumbuhan industri kecil relatif lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, namun tingkat pertumbuhan ini masih di bawah target pertumbuhan tahun 2018 yang berada pada angka 3.4 persen, atau diharapkan pada tahun 2018 IKM di Kabupaten Wonosobo bisa bertambah sebanyak 609 unit. Pertumbuhan IKM bisa dipengaruhi oleh banyak variable, diantaranya adalah kondisi makro perekonomian (yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi daerah).

Dilihat dari kualifikasi usahanya, terdapat lima kualifikasi usaha, yaitu industri pangan, sandang dan kulit, kerajinan, kimia dan bahan bangunan, serta industri logam. Industri pangan khususnya olahan makanan dan minuman masih menjadi mendominasi jumlah unit usaha di Kabupaten Wonosobo. Dari jumlah IKM sebanyak 18.449 unit, 15.097 (81.83 persen) diantaranya adalah industri pangan. Hal ini tidak mengherankan karena Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang kaya dengan hasil pertanian yang unggul, seperti singkong yang dapat diolah menjadi beraneka jenis makanan ringan, carica yang merupakan produk khas Kabupaten Wonosobo.

Berkembangnya industri diharapkan juga memacu penyerapan tenaga kerja. Semakin berkembang industri, serapan tenaga kerja diharapkan juga semakin besar. Seiring pertumbuhan IKM, serapan tenaga kerja yang bekerja pada IKM juga mengalami pertumbuhan, bahkan dengan angka pertumbuhan yang lebih tinggi daripada pertumbuhan IKM, yaitu pada angka 6.60 persen. Jika pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja pada IKM sebanyak 25.982 orang, pada tahun 2018 jumlah ini bertambah cukup besar, yaitu sejumlah 1.715 orang menjadi 27.697 orang tenaga kerja. Dilihat dari penyerapan tenaga kerja berdasarkan kualifikasi usahanya, industri pangan juga masih mendominasi. Industri pangan menyumbang kontribusi 73.92 persen meningkat dari tahun sebelumnya yang berkontribusi pada angka 71.49 persen, disusul usaha kerajinan yang menyumbang serapan tenaga kerja sebesar 16,58 persen, menurun dibanding tahun sebelumnya yang memberi kontribusi sebesar 18.46 persen.

Data di atas menunjukkan bahwa dilihat dari kontribusi sektor industri terhadap PDRB cenderung berkat pada kisaran angka 16 persen, bahkan pada tahun 2018 cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2017, namun produktivitas sektor industri terus mengalami peningkatan, dengan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ini juga mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri berada di bawah pertumbuhan agregat, sekaligus bermakna

IV.D.5. Urusan Pilihan Perindustrian

pertumbuhan produktivitas sektor ini juga berjalan tidak secepat pertumbuhan produktivitas agregat. Untuk itu diperlukan upaya lebih keras untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor industri. Hal ini menuntut adanya upaya pengembangan dan inovasi agar sektor ini memberi nilai tambah yang semakin besar terutama bagi pelaku industri yang sebagian besar merupakan industri kecil dan menengah. Pengembangan sentra-sentra menjadi klaster industri merupakan salah satu pilihan jalan yang diambil, sebab dengan pengembangan ini diharapkan akan terjadi kemitraan yang saling menguntungkan, meningkatkan efisiensi kolektif serta mendorong terciptanya inovasi, sehingga bisa memberi kontribusi pada meningkatnya produktivitas sektor ini. Berikut adalah data capaian kinerja urusan perindustrian tahun 2018 berdasarkan dengan indikator RKPD Tahun 2018 di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

Tabel IV.D.5. 2
Capaian kinerja Urusan Perindustrian berdasarkan Indikator RKPD Tahun 2018

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian 2017	2018				Target RPJMD 2021
				Target	Capaian	Tingkat Capaian (%)	Status Capaian	
1	Pertumbuhan industri kecil (%)	%	5,5	3.4	2.91	85.59	◇	6.25
2	Persentase kenaikan Kapasitas produksi Industri	%	2,33%	6%	2.82	56.4	● ● ●	9
3	Persentase industri kecil yang berijin	%	59,53%	78	63.77	81.76	◇	90
4	Persentase kenaikan Jumlah Tenaga kerja sektor industri	%	-2.78%	8	6.6	82.51	◇	15
5	Persentase pertumbuhan klaster dengan status maju	%	40,00%	12	20	100	0	20
6	Persentase klaster yang memiliki SOP	%	40,00%	50	40	80	◇	100
7	Persentase kenaikan jumlah klaster	%	20,00%	30	20	66.7	● ● ●	30
8	Persentase kenaikan Perkembangan Serapan tenaga kerja pada sentra industri potensial	%	2,61%	8	5.04	63	● ● ●	15
9	Persentase kenaikan pelaku usaha industri potensial (per sentra)	%	0,57%	8	5.7	71.25	● ● ●	15
10	% IKM yang memperoleh sertifikasi good manufacturing	%	4,34	4.6	4.5	97.82	◇	5.2

IV.D.5. Urusan Pilihan Perindustrian

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Capaian 2017	2018				Target RPJMD 2021
				Target	Capaian	Tingkat Capaian (%)	Status Capaian	
	product							
11	Produk unggulan yang sudah ditetapkan dengan SK	%	3	5	4	80	● ● ●	6
12	% IK yang telah memanfaatkan teknologi tepat guna	%	4,37	7.5	5.72	76.27	● ● ●	8.26

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Transmigrasi, 2018

Keterangan Status Capaian:

○	Telah Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
◇	Akan tercapai	Realisasi capaian $\geq 80\%$ - 99,99%
● ● ●	Perlu Perhatian	Realisasi capaian $>40\%$ dan $<80\%$
△ △ △ △	Perlu Kerja Keras	Realisasi capaian $\leq 40\%$

Berdasarkan RKPD Tahun 2018, setidaknya terdapat 12 indikator capaian kinerja. Guna mencapai target kinerja tersebut, didukung dengan lima program yaitu Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, Program Penataan Struktur Industri, Program Pengembangan Sentra Industri Potensial, Program Pengembangan Kapasitas Iptek dan Sistem Produksi serta Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Potensi Lokal.

Guna meningkatkan produktivitas daya saing industri daerah, serangkaian upaya dilakukan antara lain melalui fasilitasi sertifikasi standar mutu produk baik sertifikasi halal maupun sertifikasi good manufacturing produk. Dengan memenuhi standarisasi sistem produksi akan memberi nilai lebih bagi suatu produk. Upaya lain adalah dengan menjalin kemitraan IKM dengan industri menengah maupun besar, pelatihan peningkatan kapasitas ketrampilan, pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan usaha, serta peningkatan kemampuan pengelolaan kluster.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan urusan perindustrian dan upaya yang dilakukan antara lain :

Tabel IV.D.5. 3**Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pilihan Perindustrian**

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Masih belum tersedianya Rencana Induk Pengembangan Industri Daerah	▪ Perlu segera disusun RIPIK sebagai panduan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan industri
2.	Lemahnya kemampuan IKM dalam menjalin kemitraan dan membangun kerjasama	▪ Membangun komunikasi dan rintisan kerjasama ▪ Promosi produk unggulan skala regional, nasional maupun internasional serta memanfaatkan setiap event pameran untuk menjaring pasar yang lebih luas melalui kemitraan
3.	Lemahnya data, inovasi, diversifikasi dan pengembangan produk	▪ Perlu penyediaan system data terpadu dan handal ▪ Mendorong pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai industri unggulan dengan mengelompokkannya menjadi suatu klaster bisnis unggulan dengan memanfaatkan inovasi teknologi sehingga mampu memproduksi dalam skala besar dengan biaya yang efisien, serta bisa melakukan penjualan secara rutin dan berkelanjutan. ▪ Peningkatan kapasitas pelaku industri terutama dalam pengelolaan administrasi dan keuangan